

Indikator Penting Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM

Kadek Handayani¹, Ida Ayu Oka Martini²

¹Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional

²Universitas Pendidikan Nasional

Correspondence: kadeklicehandayani@gmail.com

Received: 7 November, 2023 | Revised: 18 Desember 2023 | Accepted: 13 Maret, 2024

Keywords:

Denpasar; Financial Inclusion; Financial Literacy; Financial Technology; MSME performance;

Abstract

The significance of MSMEs to the Indonesian economy is immense. This study aims to examine the relationship between financial literacy, and financial technology, also financial inclusion with respect to the performance of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs). Denpasar City was chosen as the location for the research. The method of research known as quantitative research was used for this investigation. The research sample included one hundred people who participated in the survey, and it was compiled using the approach of purposive sampling. The information was gathered through the use of a survey that was carried out on Google Form, and the interval scale ranged from 1 to 10. It was requested of the respondents that they identify their level of agreement or disagreement with the statement. In order to conduct the data analysis, a structural equation model and a path analysis technique were utilized, and use the Smart PLS software. According to the findings of the study MSMEs can dramatically increase their profits by utilizing financial technology. This phenomena occurs on its own accord, but it is also affected by factors such as financial inclusion and financial literacy. Literacy in financial matters and participation in the financial system have a considerable bearing on the success of MSMEs, and their effects can be either beneficial or negative. Financial inclusion and financial literacy were able to successfully reduce the influence of financial technology on the performance of MSME.

Kata Kunci:

Financial Technology; Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan; Kinerja UMKM; Denpasar;

Abstrak

UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Maksud dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan, inklusi keuangan, serta literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM. Kota Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk penyelidikan ini. Sampel penelitian berjumlah 100 orang yang mengikuti survei dan disusun dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui survei yang dilakukan di Google Form, dengan pengukuran skala interval berkisar antara 1 sampai 10 untuk mengidentifikasi tingkat setuju hingga tidak setuju dengan pernyataan kuisioner. Untuk melakukan analisis data, model persamaan struktural dan teknik analisis jalur digunakan, dan aplikasi Smart PLS. Berdasarkan temuan penelitian, UMKM dapat meningkatkan keuntungan secara signifikan dengan memanfaatkan teknologi keuangan. Fenomena ini terjadi dengan sendirinya, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inklusi keuangan dan literasi keuangan. Literasi dalam bidang keuangan dan partisipasi dalam sistem keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan UMKM, dan dampaknya dapat bermanfaat atau negatif. Inklusi keuangan beserta literasi keuangan berhasil mengurangi pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

UMKM atau kepanjangannya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dimana dalam pertumbuhan Indonesia memiliki andil yang sangat kuat serta memiliki kontribusi yang sangat penting sebagai pondasi perekonomian di tingkat daerah maupun provinsi serta nasional sehingga mampu menyerap tenaga kerja, mewujudkan peluang investasi, dan meningkatkan potensi ekonomi negara Indonesia (Nczak et al., 2020). Secara spesifik, persentase UMKM yang memasuki pasar ekspor sangat kecil dibandingkan dengan jumlah keseluruhan UMKM yang ada (Zahoor et al., 2020). UMKM di negara berkembang ini kini memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Saputri & Fasa, 2021). Pentingnya sektor UMKM terletak pada perannya sebagai sarana keberlanjutan dan pintu gerbang lapangan kerja bagi individu dengan keahlian dan kemampuan terbatas (Tirtayasa et al., 2021). Bali, dengan daya tarik wisata dan budayanya yang kaya, memberikan kesempatan menggiurkan bagi UMKM untuk berkembang. UMKM di Bali dapat memanfaatkan sektor pariwisata yang berkembang pesat untuk menjual produk lokal, seperti kerajinan tangan, pakaian tradisional, makanan khas, dan layanan wisata. UMKM seharusnya dapat meningkatkan perekonomian lokal, terutama bagi mereka yang tinggal di Provinsi Bali. Namun, para pelaku UMKM di Indonesia, khususnya Bali, telah terkena dampak dari peredaran virus Covid-19 (Sukarsa, 2020). UMKM di Bali tidak dapat bergerak karena epidemi Covid-19, yang menyebabkan penurunan aktivitas komersial dalam bentuk penurunan penjualan dan masalah keuangan. Akibatnya, UMKM yang merupakan sumber utama lapangan kerja di Bali tidak lagi menjadi penting.

Sejumlah besar UMKM di Bali terpaksa berhenti beroperasi akibat dampak buruk wabah Covid-19. Menurunnya jumlah UMKM di Bali menjadi faktor utama penyebab bangkitnya kembali angka pengangguran dan kemiskinan di wilayah tersebut. Berdasarkan data terkini Maret 2021, angka kemiskinan di Bali sebesar 4,53% atau berarti 201,97 ribu jiwa hidup dalam kemiskinan. Dibandingkan dengan September 2020, ketika ada 196,92 ribu orang, atau 4,45% dari total populasi, statistik ini juga menampilkan adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan 5,05 ribu orang, atau naik 0,08% (NusaBali.com, 2021). Tidak diragukan lagi bahwa pandemi telah berdampak negatif pada kinerja keuangan dan non-keuangan UMKM; khususnya di Denpasar, dampak pandemi dirasakan dalam lima cara berbeda. Tabel berikut ini menunjukkan kelima aspek tersebut:

Tabel 1.3 Kinerja UMKM di kota Denpasar atas dampak pandemi covid-19

No	Aspek yang Berdampak	Besaran Dampak
1	Penadapatan rata-rata	58%
2	Laba operasional rata-rata mengalami penurunan	58%
3	Masalah permodalan yang Meningkat	67,3%
4	Berkurangnya jumlah pegawai	24%
5	Kemampuan membayar cicilan bank yang menurun	Berdampak pada hampir seluruh UMKM

(Sumber: Balitbang Denpasar, 2021)

Data yang ada menunjukkan bahwa UMKM di Denpasar mengalami penurunan yang cukup signifikan di berbagai aspek. Penjualan dan laba operasional keduanya mengalami

penurunan sebesar 58%, sedangkan modal mengalami penurunan sebesar 67,3%. Selain itu, terjadi pengurangan jumlah karyawan sebesar 24%. Selain itu, hampir seluruh UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi pembayaran cicilan bank. Berbagai hal dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyiapkan kebijakan utama untuk mendorong UMKM hal tersebut difokuskan untuk mencegah dampak yang parah akibat pandemi covid-19. Salah satunya kenaikan tingkat literasi serta inklusi finansial termasuk pola perlindungan serta kepuasan dari pihak konsumen. Diketahui, tingkat literasi keuangan masyarakat sebesar 37,72% mengacu pada Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia (SNLKI) tahun 2021 oleh OJK, hal tersebut menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM yang belum paham mengenai layanan keuangan, sehingga masih sulit memperoleh sumber pendanaan. Literasi keuangan memang menjadi permasalahan yang banyak dijumpai oleh para pelaku UMKM sebagaimana besar masyarakat Indonesia. Maka dibutuhkan upaya guna meningkatkan literasi keuangan pada pemilik maupun pengelola agar kinerja UMKM tercapai secara maksimal.

Banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti manajemen kas dan perencanaan anggaran, yang merupakan landasan bagi pertumbuhan bisnis yang sehat. Selain itu, akses yang terbatas ke teknologi finansial membuat mereka kehilangan potensi layanan keuangan digital yang dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka. Masalah regulasi yang rumit, keterbatasan modal, ketidakpastian ekonomi, dan kurangnya keterampilan dalam manajemen bisnis juga menjadi hambatan bagi perkembangan UMKM. Dengan tersedianya literasi keuangan yang baik pada UMKM maka bisa melakukan perencanaan yang optimal sehingga dapat mendeteksi peluang dan ancaman, dapat menggunakan akses keuangan dengan bijak, bisa menghadapi dampak perubahan iklim sehingga nantinya dapat mengambil keputusan dan memberikan solusi yang terbaik guna meningkatkan kinerja UMKM (Dewi & Rahman, 2018). Literasi keuangan juga dapat membangun nilai kepercayaan pribadi, pihak-pihak pengelola UMKM untuk dapat mengelola serta melakukan sistem manajemen finansial dengan lebih baik dan lebih terarah (Rasool & Ullah, 2020). Kurangnya pemahaman tentang bisnis keuangan dapat teratasi, dan berpengaruh pada keberhasilan UMKM (Ye & Kulathunga, 2019).

Studi yang dilakukan oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menampilkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja dan perluasan sektor UMKM. Sebaliknya, penelitian terpisah yang dilakukan oleh (Aritonang et al., 2023) mengungkapkan adanya korelasi menarik antara literasi keuangan Bersama inklusi keuangan, serta keberhasilan finansial UMKM penerima dukungan dari Bank BTPN Syariah Medan. Meskipun demikian, terdapat temuan penelitian yang berbeda, khususnya dari (Syahdanadarma et al., 2020) yang meneliti UMKM di wilayah Cilandak. Studi mereka mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan dampak apa pun terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan survei nasional yang diprakarsai oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2022), indeks inklusi keuangan di Indonesia berada pada angka 85,10% yang menunjukkan persentase orang dewasa yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan. Inklusi keuangan berupaya mengatasi segala permasalahan yang dialami masyarakat terhadap akses kepada layanan keuangan yang terhambat oleh kurangnya modal. Secara keseluruhan, program tersebut harus memiliki kapasitas untuk mendorong kemajuan ekonomi yang adil dan terus - menerus,

sekaligus memberikan manfaat sosial kepada masyarakat (Nurjannah, 2017). Dengan inklusi keuangan, UMKM memiliki akses yang lebih luas ke berbagai layanan keuangan yang mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Inklusi keuangan memberikan akses yang lebih mudah ke pembiayaan yang penting bagi UMKM. Mereka dapat mengakses pinjaman, kredit, dan modal kerja dengan lebih mudah, yang memungkinkan mereka untuk membiayai ekspansi, pembelian inventaris, dan investasi dalam operasional bisnis mereka.

Terdapat tantangan yang menghambat dalam meningkatnya kesejahteraan Masyarakat dalam menjangkau lembaga keuangan yang tidak mampu memenuhi kriteria pinjaman bank. Kendala tersebut muncul dari beberapa faktor seperti kemiskinan, rendahnya pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tingginya tingkat suku bunga kredit mikro, terbatasnya kapasitas pengelolaan UMKM, dan kurangnya wadah peredaran jasa keuangan (Hikam, 2019). Meskipun inklusi keuangan terbukti dapat meningkatkan kinerja UMKM, namun beberapa riset dengan hasil terdiversifikatif. Penjabaran ini ditunjukkan dengan hasil penelitian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menyatakan bahwa Financial Inclusion tidak secara signifikan terkait dengan kinerja UMKM. Adanya inovasi keuangan menawarkan peluang revitalisasi bagi pengusaha UMKM. Fintech memfasilitasi akses yang lebih efisien terhadap produk-produk keuangan bagi para pengusaha. Aksesibilitas fitur dan layanan keuangan canggih memudahkan pemanfaatannya oleh masyarakat umum (Wildan, 2019). Dengan terus berjalan dan berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, maka fintech berbasis teknologi sangat penting di Indonesia (Sugiarti et al., 2022)

Penelitian sangat penting untuk dilakukan karena mencerminkan upaya memahami dan meningkatkan ekosistem bisnis yang vital ini. Inklusi keuangan memainkan peran kunci dalam memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada UMKM, yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Literasi keuangan menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman yang memadai untuk mengelola keuangan mereka dengan cerdas, menghindari risiko yang tidak perlu, dan membuat keputusan finansial yang informasional. Di sisi lain, finansial teknologi menjadi instrumen yang makin penting dalam mempercepat kemajuan UMKM, meningkatkan efisiensi operasional, dan memungkinkan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja UMKM, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana inklusi keuangan, literasi keuangan, dan finansial teknologi dapat berkolaborasi untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan sektor UMKM dalam perekonomian. Berdasarkan Kejaidan-kejadian diatas dan inkonsistensi penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menganalisis dan mengkaji ulang faktor-faktor penting dalam meningkatkan Kinerja UMKM khususnya di Kota Denpasar, Provinsi Bali diantaranya adalah Inklusi Keuangan, literasi keuangan, dan Financial Technology.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan fokus pada UMKM di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Pemilihan kawasan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya UMKM di Bali, khususnya di Kota Denpasar, yang telah dihadapi dengan tantangan di masa pandemi Covid-19. Tantangan-tantangan tersebut menyebabkan turunnya kinerja UMKM dan menurunnya aktivitas perdagangan, termasuk berkurangnya penjualan dan kendala

permodalan. Besar sampel penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode Slovin sehingga diperoleh total 100 responden dari seluruh kegiatan UMKM yang berada di Kota Denpasar. Responden dipilih dengan menggunakan purposive sampling, khusus menyoasar UMKM yang telah beroperasi keguatan usahanya lebih dari 5 tahun dan memanfaatkan fintech dalam operasional bisnisnya. Pengumpulan data dilakukan melalui interaksi langsung dengan UMKM dan menggunakan Google Form dengan skala interval 1 hingga 10 untuk mengukur tingkat tidak setuju hingga paling setuju. Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, model *Partial Least Square (PLS)* digunakan untuk analisis *Model Equation Structural (SEM)*. Perangkat lunak Smart PLS 3.5 juga digunakan untuk membantu proses ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Responden

Penyebaran kuesioner menghasilkan temuan yang memungkinkan kami merangkum karakteristik responden. Secara spesifik, responden laki-laki berjumlah 75 orang, atau mencakup 75,0% dari total esponden. Ada 25 peserta perempuan, terhitung 25,0% dari total. Temuan ini menunjukkan bahwa responden laki-laki merupakan mayoritas. Sementara itu, 60 individu, yang mencakup 60,0% dari total, diidentifikasi berdasarkan durasi beroperasinya UMKM. Peserta yang telah berkecimpung dalam kegiatan UMKM selama 6 tahun berjumlah 22 orang atau 22,0% dari total peserta. Terdapat 14 responden atau 14,0% dari total responden yang telah berkecimpung dalam kegiatan UMKM selama 7 tahun. Selain itu, terdapat 4 responden yang mewakili 4,0% dari total responden yang telah berkecimpung dalam kegiatan UMKM selama 8 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa mereka yang telah berkecimpung dalam kegiatan UMKM selama 5 tahun merupakan responden yang paling banyak.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah	Persentase %
Jenis Kelamin	Laki – laki	75	75.0
	Perempuan	25	25.0
Lama Kegiatan UMKM	5 Tahun	60	60.0
	6 Tahun	22	22.0
	7 Tahun	14	14.0
	8 Tahun	4	4.0
Total		100	100%

Sumber: Kuisisioner di olah Peneliti, 2023

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan validitas unidimensi digunakan dalam proses evaluasi model eksternal. Konsep validitas konvergen dapat dibagi menjadi dua bagian: pembebanan eksternal dan Average Variance Extracted (AVE). Menilai keterkaitan antara nilai outer loading dengan nilai cross loading merupakan salah satu komponen validitas diskriminan. Komponen lain dari validitas ini adalah memastikan bahwa akar dari Average Variance Extracted (AVE) lebih kuat dari hubungan korelasi antar konstruk lainnya. Untuk tujuan pengujian ketergantungan, digunakan reliabilitas komposit, Cronbach's Alpha, dan rho-A (Utama, 2018). Parameter Validitas dalam penelitian ini ditentukan dengan menerapkan uji validitas konvergen dan diskriminan (Adelekan et al., 2018).

Convergent Validity

Validitas konvergen dinilai melalui menghitung nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Angka melampaui ambang batas 0,5 menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan validitas konvergen. Nilai *outer loading* lebih dari 0,7. Namun demikian, pemuatan eksternal hingga 0,5 masih diperbolehkan. Selain mengamati nilai *Average Variance Extracted* yang lebih dari 0,5 (Haryono, 2017).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Convergent Validity*

Item	Fintech	Literasi Keuangan	Item	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM
FT1	0,890		IK1	0,876	
FT2	0,890		IK2	0,870	
FT3	0,915		IK3	0,888	
FT4	0,893		IK4	0,876	
FT5	0,890		IK5	0,881	
FT6	0,847		IK6	0,873	
FT7	0,860		IK7	0,871	
FT8	0,822		IK8	0,887	
LK1		0,905	K1		0,864
LK2		0,872	K2		0,894
LK3		0,894	K3		0,884
LK4		0,869	K4		0,877
LK5		0,856	K5		0,854
LK6		0,854	K6		0,745
LK7		0,874	K7		0,776
LK8		0,854	K8		0,750

Sumber: Data output Smart PLS, 2023

Hasil uji validitas konvergen disajikan pada tabel di atas dan menampilkan masing-masing nilainya lebih dari 0,7. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dipaparkan bahwa data yang dikumpulkan melalui penelitian ini memang valid.

Discriminat Validity Korelasi Konstruk Laten

Pengujian *Diskriminan Validity* dengan melihat ekstraksi varian rata-rata akar (AVE) memiliki kewajiban yang mengharuskan bernilai yang lebih kuat dan tinggi jika dibandingkan dengan korelasi antar konstruk. Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat dipastikan bahwa informasi yang terkandung dalam penelitian ini, pada kenyataannya, dapat diandalkan.

Tabel 6. Perbandingan Akar AVE

Variabel	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan
<i>Financial Technology</i>	0.876			
Inklusi Keuangan	0.785	0.878		
Kinerja UMKM	0.830	0.791	0.832	
Literasi Keuangan	0.828	0.764	0.816	0.872

Sumber: Data output Smart PLS, 2023

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai validitas diskriminan korelasi konstruk laten setiap konstruk melebihi 0,7. Berdasarkan hasilnya, dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh dalam penyebaran kuisisioner tersebut memang valid.

Reliability

Seluruh koefisien reliabilitas gabungan harus berada di atas ketentuan pakem yaitu 0,6, dan nilai alfa Cronbach harus melebihi dari nilai 0,7. Hal ini memperlihatkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian dianggap dapat diandalkan (Hair et al., 2016) dan (Ferdinand, 2014). Tabel di bawah ini menyajikan temuan pengujian reliabilitas.

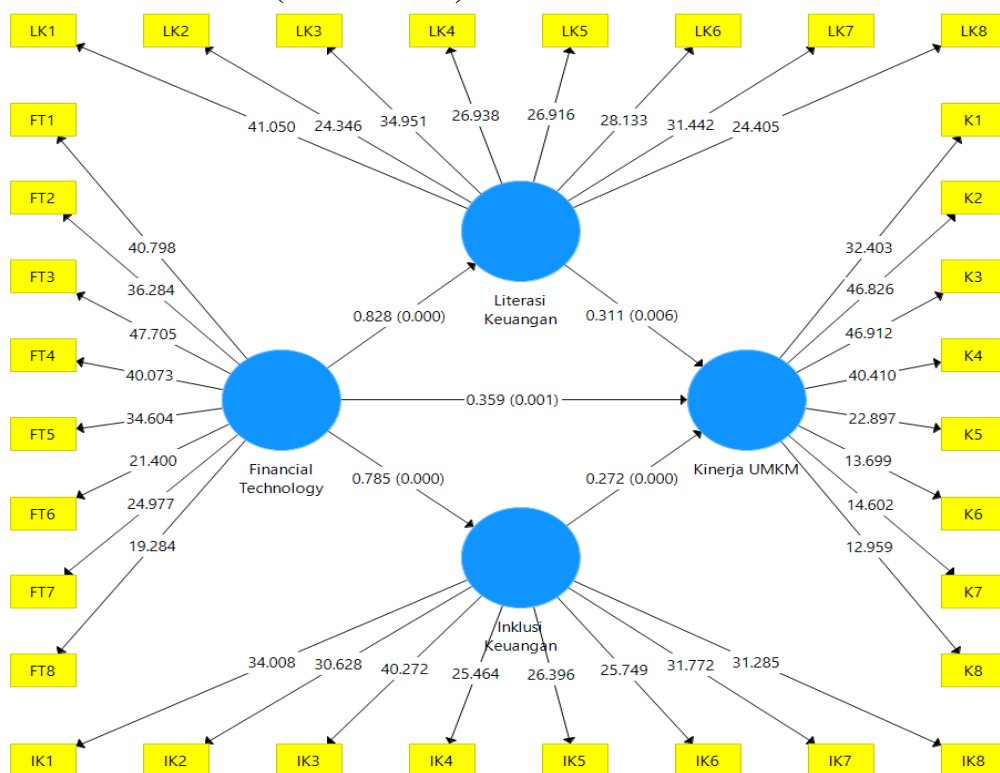
Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Technology	0.957	0.964
Inklusi Keuangan	0.957	0.964
Kinerja UMKM	0.936	0.947
Literasi Keuangan	0.955	0.962

Sumber: Data output Smart PLS, 2023

Seluruh nilai Cronbach's alpha pada setiap konstruk harus bernilai lebih besar dari 0,7, dan seluruh nilai Composite Reliability harus bernilai lebih besar dari 0,6. Persyaratan ini didasarkan pada temuan yang dilaporkan pada Tabel 7 sebelumnya. Hasilnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: data yang disajikan dalam penelitian dapat dipercaya atau diandalkan.

Analisis Model Persamaan (Inner Model)



Gambar 1. Inner Model
 Sumber: output smart PLS 3.2

Untuk tujuan menentukan tingkat dampak, uji pengaruh “*direct*” dan “*indirect*” langsung dilakukan pada saat inner model dihasilkan. Menghitung koefisien determinasi atau disebut juga R-Square dan memvalidasi nilai F-Square dan Q-Square juga merupakan langkah penting dalam proses ini (Sarwono, 2018). Dalam model penilaian struktural, yang biasa disebut model mendalam, menentukan persentase varians yang dapat dijelaskan adalah salah satu tugas yang terlibat. Sebelum menentukan Q-Square, hal awal yang dilakukan harus menentukan nilai R² (R-Square) dari konstruk eksogen dalam kaitannya dengan konstruk laten dependen. Selain itu, besarnya koefisien struktural juga diperhitungkan. Untuk keperluan pemeriksaan ini, ukuran uji Stone-Geisser Q Square digunakan. Analisis mediasi tambahan dengan menggunakan pendekatan bootstrap akan dilakukan untuk memperoleh konfirmasi kemungkinan mediasi. (Adelekan et al., 2018).

Pengujian Hipotesis

Salah satu langkah penting dalam menguji hipotesis adalah evaluasi hipotesis nol, yang dapat diterima atau ditolak. Hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada perbedaan antara parameter eksperimen dan statistik. Pengujian hipotesis memerlukan pengujian nilai t-statistik dengan menggunakan ambang signifikansi 95% yang setara dengan 0,05 atau 5%. Hasil uji-t sebesar 1,96 diperoleh ketika tingkat kepercayaan ditetapkan sebesar 95%. Jika t-statistik lebih besar dari 1,96, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan digantikan oleh hipotesis alternatif (H_a). Sebaliknya, jika t-statistik lebih rendah atau sama dengan 1,96, maka hipotesis nol tidak adanya perbedaan diterima, sedangkan hipotesis nol alternatif adanya perbedaan ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Financial Technology -> Kinerja UMKM	0.359	0.363	0.102	3.502	0.001
Financial Technology -> Literasi Keuangan	0.828	0.822	0.048	17.300	0.000
Financial Technology -> Inklusi Keuangan	0.785	0.775	0.058	13.486	0.000
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.311	0.307	0.110	2.833	0.006
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.272	0.273	0.074	3.685	0.000

Sumber: Data output Smart PLS, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh perhitungan berdasarkan cut off uji T dan nilai P value untuk masing-masing konstruk yang dapat di deskripsikan sebagai berikut.

Dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai p-value pengaruh konstruk financial technology terhadap kinerja UMKM adalah 0,001; ini adalah temuan yang sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang signifikan secara statistik diperoleh karena nilai p lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,001 lebih rendah dari 0,05). Nilai beta sebesar 0,359 dan nilai thitung sebesar 3,502, berbeda dengan nilai thitung sebesar 1,96. Jika nilai t-statistik (3,502) dibandingkan dengan nilai t-value (1,96), maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi finansial yang dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan kinerja UMKM

yang baik pula. Hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut benar. Efisiensi UMKM akan meningkat seiring dengan kemajuan teknologi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dan sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Dhara Kartika & Musmini, 2022) dengan temuan penelitian yaitu penggunaan teknologi keuangan, dan khususnya e-commerce, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan UMKM. Terbukti bahwa keterlibatan dalam aktivitas e-commerce mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selain itu, nilai p-value konstruk teknologi keuangan terhadap literasi keuangan sebesar 0,000 yang memaparkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat 0,05. Dengan nilai beta sebesar 0,828 dan nilai t statistik sebesar 17,300, nilai p value secara signifikan lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,000 lebih kecil dari 0,05). Hal ini berbeda dengan nilai t hitung yang hanya sebesar 1,96. Karena nilai t-statistik (17.300) lebih tinggi dari nilai t-hitung (1,96), maka dapat dibuktikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap literasi keuangan. Sekarang dapat dinyatakan bahwa teori tersebut benar. Hasilnya, perkembangan teknologi keuangan yang lebih baik akan berdampak langsung pada penyebaran literasi keuangan yang lebih baik. Hal ini memungkinkan individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka secara mandiri. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan fintech memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan.

Dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai p untuk dampak konstruksi teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan adalah 0,000, yang mana hal ini sangat kecil kemungkinannya. Dengan nilai beta sebesar 0,785 dan nilai t statistik sebesar 13,486, nilai p value secara signifikan lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,000 lebih kecil dari 0,05). Angka tersebut berbeda signifikan dengan nilai t hitung sebesar 1,96 yang diperoleh dari t tabel. Berdasarkan fakta bahwa nilai t-statistik (13,486) lebih tinggi dari nilai t-hitung (1,96), kita dapat menyimpulkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak yang signifikan secara statistik dan bermanfaat terhadap inklusi keuangan. Sekarang dapat dinyatakan bahwa teori tersebut benar. Oleh karena itu, kemajuan teknologi keuangan akan menyebabkan masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan keuangan semakin meningkat jumlahnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diperoleh (Nurohman et al., 2021) yang menemukan hubungan baik antara teknologi keuangan dan inklusi keuangan dalam penyelidikan mereka.

Tingkat signifikansi penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05, dan p-value pengaruh konstruk literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah 0,006. Hubungan yang signifikan secara statistik dapat disimpulkan dari fakta bahwa nilai p sebesar 0,006 lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai beta sebesar 0,311 dan nilai t sebesar 2,833, berbeda dengan nilai t yang diproyeksikan sebesar 1,96. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM karena nilai t-statistik (2,833) lebih besar dibandingkan dengan nilai t-value yang diperoleh. dihitung (1,96). Hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut benar dan mempunyai dukungan. Membaiknya kinerja UMKM langsung menghambat pengembangan literasi keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Marcelina, 2021) yang mengungkapkan bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan UMKM,

mereka akan mengalami peningkatan kinerja keuangan dan menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan sumber daya keuangan.

Dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai p-value pengaruh konstruk inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah 0,000, angka yang sangat kecil. Nilai p lebih rendah dari ambang batas signifikansi (0,000 lebih kecil dari 0,05), dan nilai t statistik adalah 3,685, yang tidak sama dengan nilai t hitung sebesar 1,96. Nilai beta sebesar 0,272 dan tingkat signifikansi 0,000 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM karena nilai t-statistik (3,685) lebih besar dibandingkan dengan nilai t-value yang ada. dihitung, yaitu 1,96. Hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut benar. Membaiknya kinerja UMKM berdampak langsung terhadap perluasan inklusi keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Abrari & Rauf, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat inklusi keuangan individu dengan kinerja keuangan UMKM di Kota Makassar.

Tabel 1 0, Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Technology -> Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.257	0.254	0.097	2.656	0.009
Financial Technology -> Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.214	0.211	0.058	3.691	0.000

Sumber: Data output Smart PLS, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *p-value* dan t statistik untuk masing-masing konstruk yang dijelaskan sebagai berikut.

Dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai p pengaruh konstruk teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui literasi keuangan adalah 0,009, angka yang sangat kecil. Dapat disimpulkan bahwa signifikansi statistik tercapai karena nilai p lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,0090 lebih rendah dari 0,05). Nilai beta sebesar 0,257 dan nilai t sebesar 2,656, berbeda dengan nilai t yang diperkirakan sebesar 1,96. Mengingat nilai t-statistik sebesar 2,656 lebih besar dari nilai t sebesar 1,96, maka kita dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mediator positif dalam hubungan antara teknologi keuangan dan kinerja UMKM. Hipotesis telah terbukti benar. Oleh karena itu, pengaruh teknologi finansial terhadap efisiensi UMKM akan semakin signifikan seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Abad-Segura & González-Zamar, 2019), yang menjelaskan pola penelitian yang membangun hubungan antara pendidikan keuangan, literasi keuangan, dan inovasi kewirausahaan baik di dilakukan di negara maju maupun berkembang.

Dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai p pengaruh konstruk teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dicapai melalui inklusi keuangan adalah 0,000, yang merupakan angka yang sangat kecil. Nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,000 lebih kecil daripada 0,05), dan nilai t statistik adalah 3,691, tidak sama dengan nilai t hitung sebesar 1,96. Nilai beta sebesar 0,214 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan fakta bahwa nilai t-statistik (3,691) lebih besar dibandingkan nilai t-nilai (1,96),

maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berfungsi sebagai mediator positif dalam hubungan antara teknologi keuangan dan kinerja UMKM. Sekarang dapat dinyatakan bahwa teori tersebut benar. Oleh karena itu, pengaruh teknologi keuangan terhadap keberhasilan UMKM akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya proporsi penduduk yang memiliki akses terhadap layanan keuangan. Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Ji et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan digital memberikan efek menguntungkan terhadap pertumbuhan UMKM.

KESIMPULAN

Terbukti bahwa konstruk teknologi finansial yang merupakan konstruk independen dalam model penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk dependen, khususnya kinerja UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengacu pada hasil dan pembahasan yang telah disampaikan di atas. Selain itu, elemen-elemen yang terkait dengan teknologi keuangan mempunyai dampak langsung yang signifikan, baik positif maupun bermanfaat, terhadap faktor-faktor mediasi, yang mencakup literasi keuangan dan inklusi keuangan. Kinerja UMKM meningkat secara signifikan baik secara langsung maupun signifikan ketika terdapat inklusi keuangan dan literasi keuangan. Pengaruh positif dan signifikan pengaruh tidak langsung konstruk teknologi finansial terhadap kinerja UMKM dimediasi oleh konstruk intervening inklusi keuangan dan literasi keuangan. Pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah secara efisien difasilitasi oleh dua struktur mediasi tersebut. Korelasi Financial Technology dengan Financial Literacy mempunyai nilai sampel awal sebesar 0,828 yang menunjukkan berpotensi memberikan dampak paling signifikan. Sebaliknya, hubungan antara Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM menunjukkan dampak yang paling lemah, dengan nilai sampel awal sebesar 0,272 yang menunjukkan seberapa kuat hubungan keduanya. Tujuan penelitian di masa depan adalah untuk memasukkan lebih banyak variasi karakteristik dan faktor yang mungkin berdampak pada kinerja UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Abad-Segura, E., & González-Zamar, M. D. (2019). Effects of financial education and financial literacy on creative entrepreneurship: A worldwide research. *Education Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/educsci9030238>
- Abrari, A. M., & Rauf, D. I. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Financial Performance in Makassar City. *ECBIS: Economic and Business Journal*, 1(2), 87–92.
- Adelekan, S. A., Williamson, M., Atiku, S. O., & Ganiyu, I. O. (2018). Mediating Influence of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions among Undergraduates. *Journal of Accounting and Management*, 8(3), 14–26.
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). *The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance* (Vol. 057). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46
- Cohen, L. H., Cimboric, K., Armeli, S. R., & Hettler, T. R. (2010). Quantitative Assessment of Thriving. *Journal of Social Issues*, 54(2), 323–335. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1998.tb01221.x>
- Dewi, W. K., & Rahman, A. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to

- the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2), 371–381.
- Dhara Kartika, & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35273%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/35273/21390>
- Fadila, F., & Yuniarti, Y. (2021). Pengaruh Kinerja Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Ukm Spoccat Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Fadila Feni, Yuniarti Yuyun*, 3(1), 1–19.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hikam, H. A. Al. (2019). *OJK Sebut Cuma 60% Orang RI Punya Rekening Bank*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/moneter/d-4522143/ojk-sebut-cuma-60-orang-ri-punya-rekening-bank>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Ji, X., Wang, K., Xu, H., & Li, M. (2021). Has digital financial inclusion narrowed the urban-rural income gap: The role of entrepreneurship in China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13158292>
- Marcelina, J. (2021). *Pengaruh pemahaman financial technology, persepsi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pangkalpinang*. Universitas Bangka Belitung.
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.278>
- Nczak, A. C. D., Fiedukowicz, A., & Olszewski, R. (2020). Geographical and Economic Factors Affecting the Spatial Distribution of Micro, Small, and Medium Enterprises: An Empirical Study of the Kujawsko-Pomorskie Region in Poland. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/ijgi9070426>
- Nurjannah, L. (2017). *Peran Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Di Yogyakarta*. 1–64.
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- NusaBali.com. (2021). *Penduduk Miskin di Bali Bertambah 5.000an Orang*. [www.Nusabali.Com](https://www.nusabali.com/). <https://www.nusabali.com/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Rasool, N., & Ullah, S. (2020). Financial literacy and behavioural biases of individual investors: empirical evidence of Pakistan stock exchange. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(50), 261–278. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-03-2019-0031>
- Safrianti, S., & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan Umkm Di Kota Bengkulu Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1923>
- Saputri, S., & Fasa, M. I. (2021). Pemulihan Ekonomi Domestik Terhadap Umkm Terdampak Covid-19. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 510–522.
- Sarwono, J. (2018). *Statistik Untuk Riset Skripsi*. Andi.

- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Batam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 08(04), 90–104. <https://doi.org/10.30596/11656>
- Sukarsa, I. wayan. (2020). *Adaptasi UMKM Bali*. Balipost.Com. <https://www.balipost.com/news/2020/08/10/140900/Adaptasi-UMKM-Bali.html>
- Syahdanadarma, K., Jubaedah, J., & Hidayati, S. (2020). Determinan Kinerja Keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Cilandak. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Tirtayasa, S., Nadra, I., & Khair, H. (2021). Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dimoderasi Teknologi pada masa Pandemi Covid-19 The Effect of Marketing Strategy on Improving SMEs Performance is moderated by Technology during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 20371. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7395>
- Utama, I. G. B. (2018). *Statistik Penelitian Bisnis & Pariwisata*. Andi.
- Wildan, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) [The Influence of Perceived Ease of Use, Effectiveness and Risk on Interest in Transactions Using Financial Technology (F. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 132–143.
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Zahoor, N., Al-Tabbaa, O., Khan, Z., & Wood, G. (2020). Collaboration and Internationalization of SMEs: Insights and Recommendations from a Systematic Review. *International Journal of Management Reviews*, 22(4), 427–456. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12238>